
PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN DISIPLIN KERJA GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN

Andriyani Andriyani
SD Negeri 2 Kadugede Jalan Syech Manglayang No 47 Kadugede
Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan Jawa Barat
Email : 1984andriyani@gmail.com

Citation : Andriyani, A. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *Edum Journal*, 5 (2), 258 – 266.

DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.127>

ABSTRAK

Mutu pembelajaran merupakan target yang harus dicapai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di antaranya komitmen organisasi dan disiplin kerja guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen organisasi dan disiplin kerja guru terhadap mutu pembelajaran baik secara partial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala Likert, terhadap 59 orang guru. Pengolahan hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Uji signifikansi menggunakan uji-F dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap mutu pembelajaran. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin kerja guru terhadap mutu pembelajaran. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran dari penulis adalah bawah guru sebagai figur utama di satuan pendidikan diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kapasitas dirinya terkait perasaan identifikasi dengan tujuan organisasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, Guru selaku individu yang bergelut dalam dunia kerja harus mampu meningkatkan disiplin terhadap waktu untuk terwujudnya motivasi kerja tinggi sehingga terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Guru harus dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi dan pengetahuannya untuk meningkatkan mutu input guna terciptanya mutu pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci: *Disiplin kerja, Komitmen organisasi, Mutu pembelajaran*

ABSTRACS

The quality of learning is a target that must be achieved in carrying out the learning process. Schools are considered quality if they succeed in changing the attitudes, behavior and skills of

students in relation to their educational goals. Many factor affect the quality of learning, including, organizational commitment and teacher work discipline. The purpose of this study is to determine how much influence the organizational commitment and work discipline of teacher have on the quality of learning both partially and simultaneously. The research method used is descriptive and verification methods, with data collection techniques using Likert scale questionnaires, to 59 teachers. Processing research result using regression analysis techniques, significance test used the F-test and t-test. The results of the study show that : (1) There is a positive and significant effect of organizational commitment on the quality of learning. (2) There is a positive and significant influence between teacher work discipline on the quality of learning. (3) There is a positive and significant influence between organizational commitment and teacher work discipline together on the quality of learning. Based on the research findings that have been presented, the suggestion from the author is that the teacher as the main figure in the education unit is expected to continuously improve his/her capacity regarding the feeling of identification with organizational goals to improve the quality of learning. The teacher have to improve time discipline for the realization of high work motivation so that the realization of improving the quality of learning in schools. The teacher are be able to increase their knowledge to improve the quality of input in order to create the expected quality of learning.

Keywords: *Organizational commitment, Quality of learning, Work discipline*

PENDAHULUAN

Mutu dalam konteks yang mengacu pada “hasil pendidikan” yakni mengarah pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu bidang olahraga, seni, keterampilan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi, seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan (Umaedi, 2009).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena

dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan *input* sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang akademik maupun non akademis. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berperoses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif,

Kreatif, dan Menyenangkan) sehingga menghasilkan *output* yang bermutu.

Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi peran guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional. Salah satu hal yang patut dipertimbangkan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan komitmen kerjanya, sebab dengan komitmen kerja guru yang meningkat maka guru akan berusaha untuk meningkatkan profesi dan mutunya dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai.

Mowday dan Steers, sebagaimana dikutip Istijanto (2005) mengemukakan bahwa “komitmen merupakan loyalitas karyawan terhadap suatu unit sosial yang bisa berupa loyalitas karyawan terhadap perusahaan, departemen, atau terhadap pekerjaan mereka”. Dapat dipahami, bahwa komitmen merupakan kondisi dimana karyawan memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya. Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi untuk

tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama.

Komitmen terhadap organisasi merupakan kondisi yang dirasakan oleh pegawai untuk tetap tinggal pada organisasi yang merupakan hasil tekanan untuk masuk atau ikut masuk dalam suatu organisasi. Komitmen afektif yang menyangkut emosional akan memberikan keuntungan lebih besar pada organisasi yaitu mampu mengurangi pergantian pegawai, meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja yang makin tinggi.

Faktor tingkat kedisiplinan kerja guru juga sangat mempengaruhi pencapaian mutu pembelajaran dan produktivitas kerja yang mampu diraih oleh guru yang pada akhirnya berpengaruh pada tujuan yang diharapkan institusi. Tingkat kedisiplinan ini merupakan salah satu fungsi kegiatan manajemen sumber daya manusia yang terpenting dan harus lebih diperhatikan, karena semakin baik disiplin kerja guru, maka akan semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Fathoni (2006) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya”. Kedisiplinan dapat diartikan bilamana guru selalu datang dan

pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Siagian (2008) menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut.

Perlu diperhatikan mengenai masalah komitmen organisasi dan disiplin kerja, karena dua variabel ini saling terkait dan dapat mempengaruhi turunya mutu pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini lebih jauh dengan memilih judul penelitian “Pengaruh Komitmen Organisasi dan Disiplin Kerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.”

Kajian Teori

1. Mutu Pembelajaran

Ukuran mutu dalam pembelajaran memiliki keragaman, sesuai dengan keinginan peserta didik, orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karenanya, tinjauan mutu pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi mutu input, mutu proses, dan mutu output (Sallis (1993) dalam Aan dan Cepi 2006).

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan *input* sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang akademik maupun non akademis.

2. Komitmen Organisasi

Ivancevich (2006) menyatakan bahwa “komitmen baik terhadap organisasi dan kepada tim di mana seseorang berada secara positif berhubungan dengan „kesediaan untuk membantu“ dalam studi yang lain. Dan studi yang serupa menyimpulkan bahwa komitmen organisasi berhubungan dengan kemampuan guru dan organisasi untuk beradaptasi dengan kejadian yang tidak dapat diketahui sebelumnya.

Menurut Rivai (2013) bahwa “komitmen kerja pegawai adalah suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu

dan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaanya dalam organisasi itu. Jadi adanya keterlibatan seorang guru pada pekerjaannya secara aktif bukan secara pasif’.

Berdasarkan teori di atas menggambarkan bahwa guru yang memiliki komitmen kerja yang tinggi akan peduli terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya karena adanya dorongan dalam diri untuk bekerja lebih baik dengan tingkat kepuasan kerja dan disiplin yang tinggi, sehingga dapat menyediakan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Bashaw (1994) dalam Sopiah (2008) mengemukakan komitmen organisasional memiliki tiga indikator: 1). Kemauan guru, 2). Kesetiaan guru, 3). Kebanggaan guru pada organisasi. Menurut Mowday (1998) dalam Sopiah (2008) indikator komitmen organisasi yaitu: 1). Penerimaan terhadap tujuan organisasi. 2). Keinginan untuk bekerja keras. 3). Hasrat untuk bertahan menjadi bagian dari organisasi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas serta kenyataan yang terjadi di lapangan dapat disimpulkan bahwa dimensi komitmen guru terhadap organisasi sekolah yang tinggi memiliki adalah (1) perasaan identifikasi dengan tujuan

organisasi (2) perasaan keterlibatan dalam tugas organisasi dan, (3) perasaan loyalitas untuk organisasi.

3. Disiplin Kerja

Menurut Aritonang (2005), disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial. Berdasarkan definisi yang dikemukakan Aritonang, disiplin kerja guru merupakan sikap mental yang terbentuk melalui proses tingkah laku untuk perorangan maupun kelompok dalam bentuk kesadaran dan kesediaan guru untuk menghargai, patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku serta mau menerima sanksi atas tindakan yang dilakukan untuk memperteguh pedoman-pedoman yang berlaku di sekolah.

Menurut Aritonang (2005), untuk mengukur disiplin kerja guru dapat dilihat dari: (1) disiplin terhadap tugas kedinasan; (2) disiplin terhadap waktu, (3) disiplin terhadap suasana kerja, (4) disiplin di dalam melayani masyarakat, (5) disiplin terhadap sikap dan tingkah laku

Method (Metode Penelitian, Pendekatan Sumber Data, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

verifikatif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Sementara menurut Surakhmad (2001) memberikan ciri-ciri metode deskriptif sebagai berikut: (a) Memusatkan diri pada masalah-masalah masa sekarang dan masa aktual. (b) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa dan penarikan kesimpulan. Dari segi informasi yang dikelola, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang informasinya atau datanya dikelola dengan statistik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007) yakni “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan.”

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan sebanyak 143 orang. Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sedangkan menurut Arikunto (2010), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menentukan besar sampel dapat menggunakan rumus Slovin, dan hasil yang didapat untuk penghitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 responden.

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Komitmen Organisasi (X_1) terhadap Mutu pembelajaran (Y)

Tabel 1.
Korelasi antara X_1 dengan Y
Correlations

		Komitmen Organisasi	Mutu Pembelajaran
Komitmen Organisasi	Pearson Correlation	1	.233
	Sig. (2- tailed)		.076
	N	59	59
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	.233	1
	Sig. (2- tailed)	.076	
	N	59	59

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 di atas, besarnya hubungan Komitmen organisasi (X_1) dengan mutu pembelajaran (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,233. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara komitmen organisasi dengan mutu pembelajaran.

Tabel 2.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.233 ^a	.054	.038	724.492

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi

Sementara untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan kontribusi variabel X_1 terhadap Y dengan menghitung besarnya koefisien determinan (lihat tabel 2). Koefisien determinan = $R^2 \times 100\% = (0,233)^2 \times 100\% = 5,4 \%$, artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_1 sebesar 5,4 % dan sisanya sebesar 94,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

1. Pengaruh Disiplin kerja guru (X_2) terhadap Mutu pembelajaran (Y)

Tabel 3.
Korelasi antara X_2 dengan Y

Correlations			
		Mutu Pembelajaran	Disiplin
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.234
	Sig. (2-tailed)		.074
	N	59	59
Disiplin	Pearson Correlation	.234	1
	Sig. (2-tailed)	.074	
	N	59	59

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3 di atas, besarnya hubungan Disiplin kerja guru (X_2) dengan Mutu pembelajaran (Y) yang dihitung dengan

koefisien korelasi adalah 0,234. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Disiplin kerja guru dengan mutu pembelajaran.

Tabel 4.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.234 ^a	.055	.038

a. Predictors: (Constant), Disiplin

Sementara untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan kontribusi variabel X_1 terhadap Y dengan menghitung besarnya koefisien determinan (lihat tabel 4). Koefisien determinan = $R^2 \times 100\% = (0,234)^2 \times 100\% = 5,5 \%$, artinya variabel Y dipengaruhi oleh variabel X_2 sebesar 5,5 % dan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (epsilon).

2. Pengaruh Komitmen Organisasi (X_1) dan Disiplin kerja guru (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Tabel 5.
Perhitungan Uji Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.321 ^a	.103	.071	7.11806

a. Predictors: (Constant), Disiplin, Komitmen Organisasi

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 26.0 Versi Windows di atas, besarnya hubungan korelasi ganda antara variabel Komitmen organisasi (X_1) dan disiplin kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Mutu pembelajaran (Y) adalah 0,321. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara Komitmen organisasi dan disiplin kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y , dapat diketahui dengan menghitung besarnya Koefisien determinan $= R^2 \times 100\% = (0,103)^2 \times 100\% = 10,3\%$. Ini memberikan arti bahwa komitmen organisasi dan disiplin kerja guru secara simultan/bersama-sama memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran sebesar 10,3%, sedangkan sisanya 89,7 % ditentukan oleh faktor lain (epsilon).

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen organisasi

terhadap mutu pembelajaran. Adapun besaran pengaruh tersebut adalah 5,4 %.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin kerja terhadap mutu pembelajaran. Adapun besaran pengaruh tersebut adalah 5,5 %.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen organisasi dan disiplin kerja secara simultan terhadap mutu pembelajaran. Adapun besaran pengaruh tersebut adalah 10,3%.

Saran-saran

Dengan temuan penelitian di lapangan, peneliti menyampaikan saran dengan harapan dapat dijadikan pertimbangan khususnya bagi objek penelitian sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Komitmen Organisasi dan Disiplin Kerja Guru yang senantiasa ditingkatkan.

1. Guru sebagai figur utama di satuan pendidikan diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kapasitas dirinya terkait perasaan identifikasi dengan tujuan organisasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Guru selaku individu yang bergelut dalam dunia kerja harus mampu meningkatkan disiplin terhadap

waktu untuk terwujudnya motivasi kerja tinggi sehingga terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

3. Guru harus dapat mengembangkan potensi dan pengetahuannya untuk meningkatkan mutu input guna terciptanya mutu pembelajaran yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang Lerbin R. (2005). *Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fathoni Abdurahmat. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istijanto. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ivancevich, John M. dkk. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna (2006). *Visionari Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rivai, Veithzal. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umaedi. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Peningkatan Mutu*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmenu.
- Winarno Surakhmad. (2001). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito